

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Gambaran SMPN 8Parepare

SMPN 8 Parepare merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi Jl. Wekkee, Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Pare-Pare, Prop. Sulawesi Selatan. Sekolah yang memiliki wilayah sekolah 4,125M dalapat menciptakan bibit unggul dalam memajukan pendiidkan tingkat menengah pertama di Parepare. Sekolah ini memiliki akreditasi B di kepalai oleh Drs. Agunisman, M.Pd. sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan peserta didik yang handal dan berprestasi pada bidang masing serta memiliki sarana dan prasarana untuk digunakan oleh para penduduk sekolah dalam beraktivitas dan melakukan kegiatan belajar mengajar.

| Jumlah Guru | Jumlah Siswa | | Rombongan Belajar |
|-------------|--------------|-----------|-------------------|
| 22 orang | Laki-Laki | Perempuan | 12 Rombel |
| | 185 orang | 162 orang | |

| Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----------------------|----------|
| Kelas | 12 kelas |
| Labolatorium | 1 |
| Perpustakaan | 1 |
| Ruang Guru dan Kantor | 1 |
| Aula | 1 |
| Mesjid | 1 |

| | |
|--------|---|
| Kantin | 2 |
|--------|---|

4.1.2 Visi dan Misi

Visi dari SMPN 8 Parepare ialah unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, memiliki daya saing dengan suasana sekolah yang bersih, dan berwawasan lingkungan. Sedangkan untuk misi dari sekolah ini ialah memupuk semangat berprestasi bagi warga sekolah; meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianutnya; memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa untuk lebih mengenal potensi dirinya; menumbuhkan budaya hidup bersih bagi warga sekolah; mencintai dan melestarikan lingkungan sekolah dan kehidupannya; dan meningkatkan peran aktif dalam pencegahan dan pencemaran dan perusakan lingkungan.

Melihat dari visi dan misi SMPN 8 Parepare, siswa dituntut untuk senantiasa menerapkan pola hidup sehat, menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan rasa tenggang rasa, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dan juga visi dari sekolah ini mengharapkan kepada warga sekolah untuk senantiasa menjunjung perilaku dan akhlak kita dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

4.1.3 Hasil Interview

Guru atau tenaga pendidik merupakan point penting dalam terlaksana dan tercapainya proses pendidikan, karena tanpa adanya seorang guru atau pendidik proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Gurulah yang akan memberikan pesan dan ilmu kepada peserta didik dan sebagai penyampai pesan-pesan serta mengembangkan bakat dan kreatifitas serta kemampuan belajar anak didik. Disini guru memegang fungsi dan tanggung jawab yang sangat besar karena keberhasilan seorang peserta didik terletak pada pada guru dalam pembelajaran. Untuki tu

diperlukan kompetensi profesionalan seorang guru agar supaya dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif dan aktif.

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan atau kecakapan guru dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi professional yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengabdikan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, akan memudahkan peserta didik untuk menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Kompetensi professional ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam memahami dan menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsepnya, kemampuan dalam mengelola program pembelajaran, dapat mengelola kelas, kemampuan menggunakan media pembelajaran, menguasailandasan pendidikan, mampu menilai prestasi dalam proses belajar mengajar, menguasai metode berfikir, memahami psikologis dan karakteristik peserta didik, memahami kurikulum dan syllabus serta daapt menggunakan waktu secara efisien.

Dalam melakukan proses belajar mengajar seorang guru agama haruslah mempersiapkan dirinya untuk menguasai materi yang diajarkan. Hal ini merupakan tuntutan seorang guru untuk memahami dan mengerti akan materi yang akan disampaikan nantinya. Karena jika seorang guru tidak menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan maka ia tidak akan berhasil dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan sempurna.

Dalam menyampaikan materi atau bahan ajar, terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan pengajaran yakni bahan pembelajaran dan evaluasi. Hal tersebut penting, karena dalam mengajar kita harus mengetahui seberapa jauh pemahaman seorang peserta didik dalam suatu pembelajaran dengan melalui evaluasi pembelajaran. Ini bertujuan agar peserta didik

mudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam. Selain dari pada bahan pembelajaran dan evaluasi belajar, hal terpenting juga yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran, cara pengelolaan dan pendukung lainnya dalam menyukkseskan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan proses yang akan dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan aktif. Hal ini diperlukan untuk menyampaikan informasi dan indicator yang akan digunakan dalam mengajarkan suatu materi di dalam kelas. Selain itu alat yang digunakan dalam pembelajaran juga harus diperhatikan juga masuk kedalam bagian metode pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepada guru agama islam bapak Drs. Muhammad Nasir, M.PdI menjelaskan bahwa metode pembelajaran itu sangatlah penting, terkadang metode yang digunakan bervariasi dikarenakan siswa senang kalau diberikan media atau cerita ada pula yang senang menulis, itulah kenapa kita menggunakan metode yang bervariasi, tapi yang umum kita laksanakan pemberian tugas kepada anak kemudian dikelompokkan.⁶⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Drs. Muhammad Saleh, M.PdI guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa usaha yang saling kita lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif ialah memperhatikan pengelolaan kelas. Dalam setiap kelasnya itu jumlah muridnya mencapai 25 siswa dan sudah tertata jadi cara mengelolanya metode yang kita pakai bervariasi dan biasa juga kita sudah kelompokkan sekitar 5 kelompok jadi 5 kelompok itu telah terpantau dan kita senantiasa memperhatikan apa yang mereka kerjakan.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 8 Parepare bahwa ketersediaan media pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam masih kurang. Dimana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena dari hasil observasi media pembelajaran masih kurang memadai hanya ada beberapa alat

⁶⁸Drs. Muhammad Nasir, M.PdI, guru pendidikan agama islam SMPN 8 Parepare wawancara tgl 20 Desember2020

⁶⁹Drs. Muhammad Saleh, M.PdI, guru pendidikan agama islam SMPN 8 Parepare wawancara tgl 20 Desember2020

pembelajaran yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar yaitu spidol, papan tulis, buku paket dan penghapus. Sedangkan dalam proses belajar mengajar setidaknya menggunakan lcd untuk menyampaikan informasi dan materi ajar. Seperti tatakaramenunaikanhajisebaiknyaditampilkandalambentukvideountuk menyaksikan secara langsung proses menunaikan haji.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Saleh, M.PdI bahwa salah satu factor pendukung dalam professional guru pai saat mengajar adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana contohnya Lcd sangatlah penting dan menjadi factor utama dalam mengajar. Selain itu terkadang karakter anak yang berbeda-beda dan terkadang mereka mengalami cepat bosan sehingga guru haru memikirkan itu smua sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas.⁷¹

Dalam mewujudkan kompetensi professional guru tentunya tidaklah mudah dan selalu diterpa dengan problema-problema dalam mejudkan hal tersebut, hal ini juga tidak jauh beda yang dirasakan oleh paraguru. Hal terssebut tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Muhammad Nasir bahwa ketersediaan dana sangatlah terbatas sehingga para guru harus meminimalisir dana yang ada apabila akan menggunakannya dalam melengkapi media ajar atau untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru pendidikan agama islam secara menyeluruh.⁷²

Jika suatu pembelajaran memiliki hambatan , tentunya juga memiliki solusi untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah tentunya sangatlah keras sebab hanay merekalah yang dapat mengatasi hal terssebut. Dalam meningkatkan kompetensi professional guru agar menjadi lebih baik di bidangnya serta dapat menyampaikan materi dengan baik pula tentu haruslah ada usaha dan kerja keras yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah usaha tersebut dapat dari guru pendidikan agama islam seperti menumbuhkan kreativitas, mengikuti berbagai pertemuan dengan sesama guru pendidikan agama islam melalui MGMP, mengikuti pelatihan-pelatihan guru, dan juga menyediakan sarana dan prasarana

⁷⁰Hasil Observasi di SMPN 8 Parepare, 18 Desember 2020

⁷¹Drs. Muhammad Saleh, M.PdI, guru pendidikan agama islam SMPN 8 Parepare wawancara tgl 20 Desember 2020

⁷²Drs. Muhammad Nasir, M.PdI, guru pendidikan agama islam SMPN 8 Parepare wawancara tgl 20 Desember 2020

dalam proses pembelajaran untuk para guru dan para murid.⁷³

Selain itu untuk menajdi guru professiona dalam mata studi pendidikan agama islam, mereka haruslah memiliki background ilmu yang betul-betul menguasai ilmu agama dan mengadakan pengajian rutin yang dibimbing oleh guru pendidikan agama islam langsung pada hari ayng sudah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dari bapak Muhammad Saleh dan Muhammad Nasir bahwa upaya yang kita lakukan untuk meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan agama islam ialah mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya peningkatan kompetensi guru PAI khususnya di MGMP kita bertemu dengan teman-teman dan membahas tentang pelatihan-pelatihan dan workshop.dan semakin sering guru mengikuti pelatihan maka semakin bagus pengelolaan kelasnya.⁷⁴

4.2. Pembahasan

421. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Parepare

Guru merupakan personal sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibanding dengan personal lainnya. Supaya pembelajaran jadi menyenangkan dan guru dapat mengajar dengan profesonal, maka guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar, ia dituntut memiliki beberapa kompetensi tersebut di atas.

Guru adalah yang menjadi contoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas dan kompetensi yang sempurna, dan memiliki pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam, dapat merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta dapat mengembangkan peserta didik yang tercakup dalam kompetensi pedagogik guru; memiliki sikap yang bertaqwa kepada Allah,

⁷³ Drs. Agunisman, M.PdI, Kepala sekolah SMPN 8 Parepare wawancara tgl 18 Desember2020

⁷⁴ Drs. Muhammad Nasir, M.PdI dan Muhammad Saleh, M.PdI, guru pendidikan agama islam SMPN 8 Parepare wawancara tgl 28 Desember 2020

berilmu, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik serta bertanggung jawab yang merupakan implementasi dari kompetensi personal guru; memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kemampuan menjalin kerja sama dalam dunia kerja yang merupakan implementasi dari kompetensi sosial guru serta guru seharusnya mampu menguasai bahan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, dan menilai prestasi siswa untuk pengajaran yang merupakan rincian dari kompetensi profesional guru. Demikian juga dengan kompetensi guru di SMPN 8 Parepare. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mayoritas guru di sekolah ini sudah memiliki kualifikasi dan memiliki kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarnya.

Data-data tentang kompetensi guru diperoleh dari teknik interview dengan kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dijelaskan di atas, maka pembahasan temuan ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 8Parepare

Berdasarkan hasil temuan data di SMPN 8 Parepare dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru dalam memberi pemahaman terhadap peserta didik dengan cara memberikan atau menyajikan materi pembelajaran yang dibungkus dengan metode yang menarik dengan memberikan tugas khusus pada peserta didik, guru sudah mampu menyampaikan atau mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya mengenai pemahaman terhadap peserta didiknya. Selain itu guru juga telah mampu memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan oleh gurunya.

2. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMPN 8 Parepare

Berdasarkan temuan penelitian di SMPN 8 Parepare dikatakan bahwa menjadi guru dalam Pendidikan Agama Islam berbeda dengan menjadi guru-guru bidang studi yang lain. Tugas dan tanggung jawab guru agama lebih besar dibandingkan dengan tanggung jawab guru-guru lainnya. Seperti guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan jiwa yang budi pekerti, berakhlak mulia serta mebabankan jiwa religius kepada peserta didik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Parepare telah memenuhi kriteria disebut sebagai guru yang telah mengimplementasikan kompetensi kepribadiannya dengan ciri-ciri taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, berkelakuan baik dan bertanggung jawab. Untuk taqwa kepada Allah guru PAI di SMPN 8 Parepare selalu menjadi imam shalat pada setiap kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha secara berjamaah yang diselenggarakan disekolah.

3. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SMPN 8 Parepare

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa guru dapat membimbing atau memberikan bantuan kepada siswa agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara terjadinya interaksi antara guru dan siswa, mampu memahami diri, memahami lingkungan, dan mengatasi hambatan yang ada agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan guru tersebut dapat tercapai jika guru mempunyai kemampuan sosial untuk menyesuaikan diri dengan kondisi siswa baik itu lingkungan maupun psikologis siswa. Hal inilah yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Parepare sebagai implementasi dari kompetensi sosialnya.

4. Implementasi Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 8 Parepare

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru profesional di SMPN 8 Parepare diantaranya menguasai bahan pelajaran dan mampu menyampaikannya materi pelajaran dengan lancar dan mudah, guru juga dapat mengelola kelas dengan baik sehingga sebelum menyampaikan pelajaran kelas sudah menjadi kondusif dan siap untuk menerima pelajaran, kondisi siswa juga bersemangat dalam menerima pelajaran, guru juga mahir dan lancar dalam menggunakan media sumber belajar, sehingga dengan kemampuannya tersebut guru sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Selain hal tersebut, guru juga mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, sehingga guru mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, jika ada siswa yang belum tuntas dalam belajar guru juga memberikan tugas tambahan sehingga semua siswa dapat tuntas dan berhasil dalam pelajarannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar dapat terlihat dari caranya guru memimpin dan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar, maka hal ini merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru dalam mengajar di kelas. Karena tanpa adanya pengelolaan yang baik dan ketidakmampuan guru memimpin proses pembelajaran maka, guru tidak akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan bahkan siswa sulit untuk dikendalikan, akibatnya materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa tidak mungkin dapat terlaksana. Jika kondisi yang terjadi demikian, maka guru dapat dikatakan gagal dalam mengelola kelas serta menciptakan kondisi kelas yang efektif dan kondusif.

422 Usaha yang Dilakukan dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Parepare

Dalam menciptakan dan mewujudkan kompetensi professional guru tentunya diperlukan dan usaha yang keras untuk memperoleh hal yang diinginkan tersebut. Hal ini juga yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMPN 8 Parepare, mereka melakukan segala cara untuk mewujudkan tujuan yang mereka inginkan terkhusus pada mewujudkannya kompetensi professional guru PAI di SMPN 8 Parepare. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, cara yang mereka lakukan demi terwujudkan kompetensi professional guru pendidikan agama islam adalah mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya peningkatan kompetensi guru PAI khususnya di MGMP kita bertemu dengan teman-teman dan membahas tentang pelatihan-pelatihan dan workshop. dan semakin sering guru mengikuti pelatihan maka semakin bagus pengelolaan kelasnya. Selain itu carayang lain dilakukan untuk mendukung terwujudkan kompetensi professional guru ialah memperbanyak referensi dalam gal membaca buku maupun menemukan media yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain dari pihak guru, tentunya pihak dari kepala sekolah dan juga sekolah itu sendiri mendukung segala aktivitas penunjang kompetensi professional guru seperti mengadakan seminar atau pembimbingan kepada guru ataupun siswa, serta memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi sehingga mereka selalu termotivasi untuk selalu belajar dan berkarya.

Kompetensi professional guru inilah yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan terlaksananya tujuan pembelajaran. Guru yang berkompeten dibidangnya tentunya akan lebih mudah membawa peserta didik atau siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sebab terwujudkan kondisi belajar yang efektif dan

aktif baik di dalam kelas maupun diluar kelas ditentukan oleh kompetensi guru yang dimiliki. Selain itu guru juga haruslah pintar sebagai fasilitator, motivator, inspirator dan sebagainya.

4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Parepare

Dalam mewujudkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMPN 8 Parepare tentunya memiliki berbagai factor baik itu secara internal maupun eksternal. Factor internal yang dimaksud ialah factor yang berasal dari guru atau pendidik itu sendiri, sedangkan factor eksternal ialah factor dari luar seperti dari siswa, kepala sekolah dan lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa tidak guru pendidikan agama islam di SMPN 8 Parepare secara internal tidak memiliki banyak masalah, karena mereka telah mempersiapkan dan mencari solusi jika mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran baik itu metode maupun materi yang diajarkan di dalam kelas. Selain itu kegiatan MGMP yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sangatlah membantu mereka dalam mewujudkan keefektifan dalam kelas.

Selain factor internal, factor eksternal yang berasal dari siswa disini dimaksudkan karena didalam kelas terdapat beberapa siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Tentunya hal ini membuat guru harus mempunyai strategi dalam mengelola kelas agar ia mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif dan kondusif. Juga dari kepala sekolah, untuk menunjang terlaksananya kompetensi profesional guru PAI di SMPN 8 Parepare memberikan support dan motivasi guru pai dalam melaksanakan segala kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas, menyediakan sarana dan prasarana

Yang dibutuhkan oleh mereka dan memfasilitasi mereka dalam melakukan kegiatan MGMP tiap kegiatannya.



